

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan bagian awal yang meliputi: (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut dijelaskan secara berurutan sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa Sumardjo dan Saini, (1991, hal. 3). Dalam praktiknya, masing-masing bentuk karya sastra itu perlu kita pelajari, tidak hanya teorinya tetapi juga cara di dalam menikmati karya sastra itu sendiri. Suatu hasil karya baru dapat dikatakan memiliki nilai sastra bila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isinya (Mihardja, 2012, hal.2). Sebuah karya sastra pada hakikatnya merupakan media komunikasi pengarang dalam penyampaian pendapat, pandangan, dan penilaiannya terhadap sesuatu kepada pembaca.

Karya sastra mencerminkan masyarakat pada suatu zaman bisa juga dianggap sebagai dokumen social budaya, meskipun unsur- unsur imajinasi tidak bisa darpaskan begitu saja, sebab tidak mungkin seorang seorang pengarang dapat berimajinasi jika tidak ada kenyataan yang melandasinya. Mengkaji sastra adalah

suatu hal yang menarik dan tidak pernah berhenti selagi karya sastra itu masih diciptakan. Hal ini disebabkan sastra memiliki hubungan yang cukup erat dengan kehidupan khususnya pengarang dan pembacanya. Sastra adalah suatu bentuk kehidupan dan kekayaan yang tidak ternilai harganya.

Sebagai karya yang bersifat imajinatif, karya sastra terbagi ke dalam tiga jenis genre sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesusastraan juga disebut fiksi dan teks naratif. Dalam hal ini fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kehidupan. Namun, karena fiksi merupakan cerita rekaan atau khayalan saja, maka dari itu berbagai masalah kehidupan tersebut di olah dengan sungguh-sungguh sedemikian rupa oleh pengarang sesuai dengan persepsinya untuk dituangkan ke dalam karya sastra. Karya sastra merupakan satu diantara hasil seni dan ada yang menyebut sebagai suatu karya fiksi. Dengan demikian, karya fiksi merupakan suatu karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah (Nurgiyantoro, 2010 hal. 2). Karya sastra terbagi menjadi puisi, cerpen, pantun, dan novel, akan tetapi dalam penelitian ini objek yang dikaji yaitu berupa novel.

Satu diantara karya sastra yang merupakan gambaran kehidupan manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan oleh penulis dengan imajinasinya yaitu novel. Novel merupakan bentuk karya sastra yang dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan. Untuk itu, dalam karya sastra seperti novel terdapat makna tertentu tentang kehidupan.

Menurut Goldman Faruk, (2012 hal. 90) mendefinisikan novel sebagai cerita tentang suatu pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai yang otentik yang dilakukan oleh seorang hero yang problematik dalam sebuah dunia yang juga terdegradasi. Novel berasal dari bahasa italia novella yang mengandung makna harfiah sebuah barang baru yang kecil. Kemudian ha tersebut diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

Sementara menurut Nurgiyantoro 2012, hal. 4 mengartikan Novel sebagai sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, artinya dunia digambarkan dengan bentuk yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan) latar, sudut pandang, yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh.

Novel sebagai sebuah karya fiksi merupakan sebuah karangan yang memaparkan ide, gagasan, atau khayalan dari pengarangnya. Ide atau gagasan tersebut berupa pengalaman langsung yang dimiliki pengarang maupun sebuah ide yang bersifat imajinasi. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa istilah novel memiliki makna harfiah sebuah barang baru yang kecil yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

Novel sebagai cerminan kehidupan sehingga isi dari novel tersebut juga terdapat konflik layaknya dalam kehidupan nyata. Konflik dalam kehidupan sehari-hari merupakan peristiwa yang sangat tidak diinginkan kehadirannya untuk menimpa diri seseorang, sedangkan dalam sebuah karya sastra tidak demikian adanya. Konflik dalam novel merupakan bagian penting untuk membangun

struktur alur. Konflik dalam sebuah karya sastra justru menjadi sesuatu yang dibutuhkan pembaca sebagai sebuah pengalaman hidupnya.

Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Menurut Welles & Werren, (2013 hal. 179). Konflik dibagi menjadi dua yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh (atau : tokoh-tokoh) cerita. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan suatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin lingkungan manusia atau tokoh lain. Salah satu konflik yang menarik untuk diteliti yakni konflik yang berkaitan langsung dengan tokoh utama.

Tokoh utama adalah tokoh yang menjadi peran utama dalam sebuah cerita novel. Untuk itu, tokoh utama adalah tokoh yang sangat penting dalam mengambil peranan dalam karya sastra. Menurut Nurgiyantoro, (2013 hal. 259) juga menyatakan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan dan merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Pendapat berikutnya disampaikan oleh Zulfahnur, dkk., (1996 hal 30) yang mengemukakan bahwa tokoh utama atau protagonis adalah tokoh yang memegang peranan utama dan menjadi pusat sorotan di dalam intensitas keterlibatannya di dalam cerita.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tokoh utama atau tokoh protagonis adalah tokoh yang mempunyai peran utama karena berperan sangat banyak dan kedudukannya sangat penting karena

menjadi pusat sorotan dalam sebuah cerita novel. Jadi karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain maka ia sangat menentukan perkembangan plot cerita secara keseluruhan serta selalu hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik.

Alasan peneliti mengkaji mengenai konflik pada tokoh utama karena antara konflik dan tokoh utama mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik. Konflik hadir sebagai bayang-bayang perjalanan hidup tokoh. Semakin banyak liku itu disediakan pengarang, maka semakin panjang perjalanan hidup dan rentang waktu yang dibutuhkan tokoh untuk akhir cerita. Konflik dalam novel merupakan bagian penting untuk membangun struktur alur. Konflik dalam sebuah karya sastra justru menjadi sesuatu yang dibutuhkan pembaca sebagai sebuah pengalaman hidupnya.

Alasan peneliti memilih novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati adalah sebagai berikut, yang pertama adalah novel ini terinspirasi dari kehidupan nyata dan kisah yang sangat inspiratif. Kedua, berdasarkan hasil prariset yang dilakukan penulis, dalam novel tersebut mengandung konflik tokoh utama. Ketiga, novel tersebut belum ada yang menjadikan novel ini sebagai bahan penelitian.

Adapun penelitian terdahulu dilakukan oleh Nurul Pratiwi (2020) dengan judul penelitian *konflik batin tokoh utama dalam novel aku lupa bahwa aku perempuan karya Ihsan Abdul Quddus*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti terdahulu tidak mengkaji mengenai actor apa saja yang membuat adanya konflik, melainkan hanya membahas konflik apa saja yang terjadi. Sementara pada penelitian ini, peneliti juga berupaya mengungkapkan apa

saja factor yang membuat adanya konflik dalam novel. Peneliti berharap dengan adanya penelitian konflik pada tokoh utama ini dapat mengkaji lebih dalam tentang karya dan ilmu sastra itu sendiri. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti disini memilih judul penelitian tentang “*Konflik Tokoh Utama dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan peneliti di atas, maka masalah dalam penelitian ini sebagai yaitu;

1. Bagaimana bentuk konflik yang dialami Tokoh Utama dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi adanya konflik yang dialami Tokoh Utama dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut. Penelitian ini difokuskan pada (a) Bentuk-bentuk, (b.) Faktor-faktor yang mempengaruhi, dan (c.) Pengaruh adanya Konflik Tokoh Utama dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan apa saja bentuk Konflik Tokoh Utama dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati
2. Mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Konflik Tokoh Utama dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam pembelajaran sastra.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami permasalahan-permasalahan dalam lingkup sosial melalui sastra
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penelitian sastra yang mengangkat konflik
4. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat dijadikan dasar sebagai pengetahuan mengenai konflik-konflik dalam kehidupan dan tolak ukur dalam bertindak laku.

## **1.6 Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi penelitian yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut. *Novel Ananta Prahadi karya Sasrawati*, memiliki konflik pada tokoh utama yang berkaitan dengan bagaimana tokoh utama dalam melakukan perannya di kehidupan sehari-hari. Konflik ini terjadi langsung pada tokoh utama sehingga peneliti dapat mengkaji apa saja konflik yang terjadi dan bagaimana tokoh utama tersebut mengatasinya. Bentuk konflik yang diteliti berupa konflik eksternal dan konflik internal.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini yaitu.

1. Fokus Penelitian ini difokuskan pada konflik tokoh utama pada *Novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati*.
2. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung konflik pada tokoh utama yang terdapat dalam *Novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati*.
3. Sumber data dalam penelitian ini yaitu *Novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati*.

## **1.8 Definisi Istilah**

Judul penelitian ini *Analisis Konflik tokoh utama pada Novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati*, Oleh karena itu untuk menghindari salah penafsiran, maka berikut ini dijelaskan beberapa definisi istilah sebagai berikut.



1. konflik dalam novel adalah masalah-masalah yang terjadi yang ada pada novel dengan tujuan untuk menambah ketertarikan pembaca pada novel
2. Tokoh utama adalah pemeran pertama dalam suatu lakon yang sering banyak muncul dalam cerita
3. Novel ananta prahadi merupakan novel karya risa sarawati yang laris di pasaran.

